

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN DISIPLIN TERHADAP KINERJA GURU DI SD AL FIRDAUS SURAKARTA

Ari Wibowo¹⁾; R. Arie Febrianto²⁾

¹⁾Program Studi: Sistem Informasi D3, STMIK Sinar Nusantara

²⁾Program Studi: Sistem Informasi Akuntansi D3, STMIK Sinar Nusantara

Email : ¹⁾ariwibowoy35@gmail.com; ²⁾ariefebrianto337@gmail.com

Abstract : *The objectives of this study were: (1) To measure and test the influence of spiritual intelligence and discipline on teacher performance at SD Al Firdaus Surakarta. (2) To measure and test the interaction of spiritual intelligence and discipline on teacher performance at SD Al Firdaus Surakarta. The number of samples in this study were 28 respondents, with the sampling technique using a census. The results of the regression analysis found that there was a positive and significant effect of spiritual intelligence and discipline on teacher performance at SD Al Firdaus Surakarta. The results of the t test and the F test prove that the variables of spiritual intelligence and discipline have a positive and significant effect both partially and simultaneously on teacher performance. Based on the value of the coefficient of determination which has a positive value of 0.66, it shows that the performance of teachers at SD Al Firdaus Surakarta can be explained by the spiritual intelligence and discipline variables of 66.0%, while the remaining 34.0% is explained by other factors that are not observed in this study.*

Keywords: *spiritual intelligence, discipline, teacher performance and regression*

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan pada saat ini lebih mengutamakan pada pengembangan sikap Spiritual yang ada hubungannya dengan kecerdasan spiritual (SQ), kemudian sikap sosial barulah pengetahuan dan yang terakhir aspek keterampilan. Kecerdasan spiritual (SQ), sangat penting dimiliki dalam diri seorang pendidik, karena manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti seorang pendidik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya.

Seseorang bisa saja dikatakan sukses dengan mempunyai kecerdasan IQ pengetahuan yang tinggi tapi jika tidak dibarengi dengan SQ atau kecerdasan spiritual maka hidupnya akan banyak merugikan orang lain. Contoh yang bisa diambil pada zaman sekarang ini yang sedang marak ialah terjadinya korupsi dimana-mana. Orang yang melakukan ialah orang-orang yang memiliki intelegensi/ kepintaran yang tinggi, tapi dia masih saja bisa melakukan korupsi. Hal ini disebabkan kurangnya iman dan akhlak serta sikap spiritual yang buruk.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan organisasi. Guru yang disiplin akan mematuhi semua peraturan organisasi terkait bagaimana guru dapat mengelola waktu dan pekerjaan. Guru yang memiliki disiplin akan memberikan *regularity* dalam bekerja sehingga akan memberikan kinerja yang baik. Guru Indisipliner dapat merusak kinerja guru di sekolah. Untuk memelihara dan meningkatkan

kedisiplinan yang baik adalah hal yang tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru yang ada di SD Al Firdaus Surakarta, pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan kinerja para guru melalui perhatian terhadap kecerdasan spiritual dan sikap disiplin para guru. Harapannya dengan kinerja guru yang baik dan tinggi akan mencetak siswa didik berkualitas yang mampu menghadapi tantangan jaman. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru di SD Al Firdaus Surakarta ”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai kecerdasan yang meningkatkan kemampuan, kapasitas, kompetensi dan keterampilan individu untuk menjadi motif berprestasi dan cerdas secara emosional. Seorang guru dengan kecerdasan spiritual dapat memecahkan permasalahan sehari-hari secara kreatif dan konstruktif dalam lingkungan sosial-psiko-fisik untuk mencapai tujuan akhir pendidikan. Pendidikan modern meletakkan penekanan besar pada kecerdasan spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual secara murni dan pasti untuk membuat suasana pembelajaran modern lebih menyenangkan. Kecerdasan spiritual membantu dalam pengembangan manusia menjadi manusia yang ideal jasmani dan rohaninya (Srivastava, 2016).

2.2. Disiplin

Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan oleh etika, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Seorang guru disiplin didefinisikan sebagai guru yang selalu datang dan pulang tepat waktu, melakukan semua pekerjaannya dengan baik, sesuai dengan semua aturan organisasi dan norma sosial yang berlaku. Sikap disiplin yang tepat mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang ditetapkan untuk guru. Ini mendorong antusiasme untuk bekerja, dan mendukung terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah (Setiyaningsih, 2020).

2.3. Kinerja Guru

Kinerja adalah suatu usaha yang dilakukan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam rangka mencapai tujuan dan prestasi kerja yang baik. Kinerja guru merupakan segala aktivitas yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Seorang guru dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika guru dapat melakukan peran dan tugasnya sebagai guru yaitu : merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan (Sanga et al., 2016).

2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Ekonometrika model analisis regresi linier berganda yaitu untuk membuktikan pengaruh kecerdasan spiritual dan disiplin terhadap kinerja guru SD Al Firdaus. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

di mana :

Y : kinerja guru

X₁ : kecerdasan spiritual

X₂ : disiplin guru

a : konstanta

b : koefisien regresi

e : error term (Ary, 2014).

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar, dan untuk mengetahui adakah pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase untuk menjawab rumusan masalah pertama, dan teknik analisis inferensial dengan regresi sederhana untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Peneliti melakukan penyebaran skala yaitu model skala likert untuk mengetahui kecerdasan dan kinerja guru yang terdiri dari 20 item pernyataan yang diisi oleh 79 responden. Analisis data kinerja guru di SMA Negeri 3 Takalar Kab. Takalar, menunjukkan diketahui bahwa guru yang memiliki kinerja rendah 11,39% dengan jumlah frekuensi 9 guru, dan guru yang memiliki kinerja tinggi 10,12% dengan jumlah frekuensi 8 guru, dan guru yang memiliki kinerja sedang 78,49% frekuensi 62 guru. 2). Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh guru mengakibatkan terjadinya peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 3 Takalar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji sigifikan yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka H₀ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap penngkatan kinerja guru (Baharuddin & Zakaria, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Mts Se- Kota Bandar Lampung diperoleh kesimpulan bahwa Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, hal ini terbukti bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) atau R Square, diketahui nilai KD sebesar 0,624 (62,4 %). artinya besar pengaruh disiplin guru (X) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 62,4 %. Ini menunjukkan bukti yang kuat juga bahwa kedisiplinan yang diterapkan guru selama ini termasuk faktor penyebab utama kinerja guru menjadi meningkat (Hadiati, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode survey yaitu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data. Metode pengambilan data yang digunakan agar diperoleh sampel yang representatif dengan sensus. Semua guru SD Al Firdaus dijadikan responden sehingga didapat data populasi.

3.1. Jenis Data

- a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian secara langsung dari responden di SD Al Firdaus Surakarta berjumlah 28 guru.
- b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya terikat dan dipengaruhi oleh variabel bebas yang biasanya diberi notasi Y. Dalam penelitian ini variabel terikat Kinerja Guru SD Al Firdaus Surakarta.

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat digunakan untuk menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati, dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas X_1 : kecerdasan spiritual dan X_2 : disiplin.

3.3. Pemrosesan Data

a) Proses Input Data

Setelah data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang dikembalikan, selanjutnya data dimasukkan dalam lembar kerja dan siap diolah dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik (SPSS).

b) Pengujian *Validitas* dan *Reliabilitas* Data

Sebagai bagian dari persiapan awal untuk mengolah data lebih lanjut, maka perlu dilakukan pengujian *validitas* dan *reliabilitas* data.

c) Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik

Suatu persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang di peroleh tidak bias dan efisien yaitu memenuhi sifat BLUE /*Best Liner Unbiased Estimation*. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga macam yaitu *Multikolonieritas*, *Heteroskedastisitas*, dan *Normalitas*.

d) Uji Hipotesis melingkupi koefisien determinasi, uji F dan uji t (Bambang, 2008).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisi-kisi / indikator pada kuesioner untuk ketiga variabel penelitian :

Tabel 1. Kisi-kisi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Butir
Kecerdasan Spiritual	1. Kewajiban Beribadah	1,4
	2. Akhlah Mulia	2,5
	3. Kreatifitas	3
Disiplin	1. Taat Peraturan	1,2
	2. Kewajiban	3,5
	3. Tepat Waktu	4
Kinerja Guru	1. Ketrampilan dan Pengetahuan	1,5
	2. Tujuan Pendidikan	4
	3. Pembelajaran	2,3

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Jenis Kelamin Reponden

Jenis Kelamin	Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	22	78,57
Laki-laki	6	21,43
Jumlah	28	100,0

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Kecerdasan Spiritual	28	17	25	22,43	2,17
Disiplin	28	15	25	21,61	2,60
Kinerja Guru	28	16	25	21,29	2,35

Terlihat nilai rata-rata tertinggi pada Kecerdasan Spiritual dan terendah pada Kinerja Guru. Sedangkan keragaman nilai data tertinggi pada disiplin dan terendah pada Kecerdasan Spiritual.

4.2. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji *Validitas*

Uji *validitas* digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu item dikatakan valid jika $p \text{ value} < 0,05$, dan sebaliknya apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka item tersebut tidak valid. Pengujian *validitas* dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* dengan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji *Validitas* Kecerdasan Spiritual

Pertanyaan	p value	$\alpha_{0,05}$	Ket.
KS1	0,000	0,05	Valid
KS2	0,000	0,05	Valid
KS3	0,012	0,05	Valid
KS4	0,000	0,05	Valid
KS5	0,002	0,05	Valid

Hasil Uji *Validitas* Disiplin dan Kinerja Guru semua pertanyaan $p \text{ value} = 0,000$ jadi semua kuisisioner dinyatakan valid karena $p \text{ value} < 0,05$.

b) Uji *Reliabilitas*

Uji *reliabilitas* digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk suatu kuesioner, disebut *reliabel* atau handal apabila jawaban seseorang atas pertanyaan adalah konsisten. Pengujian *reliabilitas* pada penelitian ini menggunakan alat ukur *Cronbach's Alpha*, apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka instrumen tersebut *reliabel*.

Tabel 5 Hasil Uji *Reliabilitas*

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kecerdasan Spritual	0,643	0,60	Reliabel
Disiplin	0,856	0,60	Reliabel
Kinerja Guru	0,737	0,60	Reliabel

Hasil uji *reliabilitas* menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel > nilai kritis (0,60), maka dalam penelitian ini dikatakan *reliabel*.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error		
1	(Constant)	1,287	2,913	0,663
	Kecerdasan Spritual	0,582	0,116	0,002
	Disiplin	0,321	0,139	0,029
a. Dependent Variabel : Kinerja Guru				

Dari hasil tersebut diketahui persamaan regresi linier berganda :

$$Y = 1,287 + 0,582X_1 + 0,321X_2 + e$$

$b_1 = 0,582$ bertanda positif, berarti jika penggunaan kecerdasan spritual (X_1) naik satu satuan maka kinerja guru (Y) SD Al Firdaus juga mengalami peningkatan sebesar 0,582 dengan asumsi variabel penggunaan disiplin dianggap tetap.

$b_2 = 0,321$ bertanda positif, berarti jika penggunaan disiplin (X_2) naik satu satuan maka kinerja guru (Y) SD Al Firdaus juga mengalami peningkatan sebesar 0,321 dengan asumsi variabel penggunaan kecerdasan spritual dianggap tetap.

b) Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Pengujian *multikolonieritas* dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas*.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleran	VIF	Keterangan
Kecerdasan Spirtual	0,58	1,73	Bebas Multikolonieritas
Disiplin	0,58	1,73	Bebas Multikolonieritas

Hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa variabel kecerdasan spirtual dan disiplin nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. berarti tidak terjadi *multikolinearitas*, maka regresi atau model yang digunakan dalam penelitian ini bebas *multikolinearitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika sama disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regesi yang baik adalah *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute *residual* terhadap variabel independen.

Ada tidaknya *heteroskedastisitas* diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig	Keterangan
Kecerdasan Spirtual	-0,93	0,36	Bebas heteroskedastisitas
Disiplin	0,41	0,68	Bebas heteroskedastisitas

Hasil uji *heterokedastisitas* dengan uji *glejser* diketahui bahwa variabel kecerdasan spirtual dan disiplin Sig (p) > 0,05 maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan mengetahui normalitas data. Uji statistik yang digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat hasil Sig. (p), jika Sig. (p) > 0,05 berarti sebaran data dalam distribusi adalah sesuai kurva normal, sehingga lolos uji normalitas, sebaliknya jika Sig. (p), ≤ 0,05 berarti sebaran data dalam distribusi adalah tidak sesuai kurva normal, sehingga tidak lolos uji normalitas.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandard. Residual
N	50
Kolmogorov-Smirnov Z	0,727
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,665

Dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Sig. (p) > 0,05 berarti bahwa data terdistribusi normal.

4.4. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah perbandingan antara variabel kinerja guru yang dijelaskan oleh variabel kecerdasan spiritual dan disiplin secara bersama-sama.

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary		
R	R Square	Std. Error of the Estimate
0,812a	0,660	1,42748

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0,660$, berarti dapat diketahui bahwa pengaruh variabel kecerdasan spiritual dan disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 66,0% sedangkan sisanya 34,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual dan disiplin secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Tabel 11 Nilai Uji F (ANOVA)

	Sum ²	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	98,772	2	49,386	24,236	.000
Residual	50,942	25	2,038		
Total	149,714	35			

Hasil perhitungan dapat diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak, variabel kecerdasan spiritual dan disiplin secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SD Al Firdaus.

c) Uji t adalah pengujian koefisien regresi individual untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel (kecerdasan spiritual dan disiplin) dalam mempengaruhi variabel kinerja guru dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap.

Kriteria pengujian :

Jika nilai p. value > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Jika nilai p. value ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Tabel 12 Nilai Uji t

Variabel	Koef. regresi	p value	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual	3,498	0,002	H_0 ditolak
Disiplin	2,314	0,029	H_0 ditolak

Hasil perhitungan diperoleh dengan p value $0,002 < 0,05$ berarti kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Al Firdaus.

Hasil perhitungan diperoleh dengan p value $0,029 < 0,05$ berarti disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Al Firdaus.

5. KESIMPULAN

- 1) Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual lebih besar dibanding koefisien variabel disiplin artinya variabel kecerdasan spiritual merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru SD Al Firdaus.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Seorang guru yang cerdas, berakhlak, kreatif dan solutif akan mampu mencapai tujuan pendidikan. Sikap disiplin seorang guru akan tertanam juga kepada peserta didik, dan akan menciptakan siswa-siswa yang berkarakter kuat dan taat peraturan.

Saran

- 1) Sekolah hendaknya meningkatkan kecerdasan spiritual guru dengan mengadakan pengajian secara rutin, seminar, dan pelatihan-pelatihan.
- 2) Kepala sekolah hendaknya menegakkan peraturan dan tata tertib instansi secara adil terhadap semua guru, memberikan tindakan korektif atau hukuman bagi guru yang melanggar tata tertib serta menjadi teladan bagi guru untuk bersikap disiplin.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru misalnya menambah variabel lingkungan kerja, komunikasi atau kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, M. (2014). Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana dengan SPSS 17. In *Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana dengan SPSS 17*. AMIK BSI Bandung.
- Baharuddin, & Zakaria, R. (2018). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap peningkatan kinerja guru di sma negeri 3 takalar kabupaten takalar. *IDAARAH*, 2(1), 1–10.
- Bambang, S. (2008). *Cara Mudah Analisis Kuantitatif, Dilengkapi dengan Tutorial SPSS*. Al-Es'af University Press.
- Hadiati, E. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Mts Se- Kota Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 50.
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3078>
- Sanga, K. E. C., Kab, D., Yusman, M. H., Mpi, P., Ilmu, F., Uin, K., & Fatah, R. (2016). Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al Qur'an HAdist, Fiqh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Desa Kab. Muba. *Jurnal of Islamic Education Management*, 2(2), 68–85.
- Setiyaningsih, T. T. (2020). Influence of school leadership , discipline , and work motivation toward high school teacher performance. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 66–77.
- Srivastava, P. S. (2016). Spiritual intelligence : An overview. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(3), 224–227.
<https://doi.org/10.1016/j.ijrsu.2010.05.012>